

ANALISIS STRATEGI GURU DALAM MENERAPKAN *LITERASI DIGITAL* PADA PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA DI KELAS IV UPTD SD NEGERI BATUPLAT 2 KOTA KUPANG

Wasti Lakapu¹, Femberianus Sunario Tanggur², Asti Yunita Benu³

^{1,2,3}Universitas Citra Bangsa

Email: wastilakapu@gmail.com¹, febrian.barca46@gmail.com², astiyunitabenu@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru terhadap *literasi digital* dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka di kelas IV UPTD SD Negeri Batuplat 2 Kota Kupang. Masalah utama yang dikaji Bagaimana strategi guru dalam menerapkan literasi *digital* pada pembelajaran kurikulum merdeka. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Data diperoleh melalui studi observasi, wawancara di lapangan terkait strategi guru dalam menerapkan *literasi digital* pada pembelajaran kurikulum merdeka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi yang dapat diterapkan oleh guru dalam menerapkan literasi digital dalam proses pembelajaran kurikulum merdeka di kelas IV UPTD SD Negeri Batuplat Kota Kupang, yaitu: *Pertama*, Sebagai guru harus mengikuti program pelatihan untuk mengintegrasikan literasi digital dalam pembelajaran. Strategi tersebut merupakan langkah penting dalam mempersiapkan pendidik untuk menghadapi tuntutan pembelajaran merdeka belajar yang berbasis teknologi. *Kedua*, perubahan metode pembelajaran yaitu pengenalan dan pemahaman platform digital yang digunakan dalam pendidikan seperti *e-learning*, *Google Classroom*, *Zoom* dan aplikasi pendidikan lainnya. *Ketiga*, perubahan media pembelajaran seperti pemanfaatan media sosial untuk pembelajaran sekolah seperti membuat grup diskusi di facebook atau whatsapp di mana siswa dan guru dapat berbagi informasi dan berdiskusi tentang materi pelajaran. *Keempat*, meningkatkan karakter dan tanggung jawab siswa dalam menggunakan media digital sebagai sarana pembelajaran, guru melatih siswa untuk berperilaku secara etis dan bertanggung jawab saat online, hal ini mencakup aspek seperti privasi, hak cipta, perlindungan data, dan berinteraksi dengan orang lain secara online.

Kata Kunci: Strategi Guru, *Literasi Digital* dan Kurikulum Merdeka.

Abstract:

This research aims to analyze teachers' strategies for digital literacy in the context of implementing the Independent Curriculum in class IV UPTD SD Negeri Batuplat 2, Kupang City. The main problem studied is how teachers' strategies apply digital literacy to independent curriculum learning. The research method used is qualitative. Data was obtained through observation studies, interviews in the field regarding teacher strategies in implementing digital literacy in independent curriculum learning. The research results show that the strategies that can be implemented by teachers in implementing digital literacy in the independent curriculum learning process in class IV UPTD Batuplat State Elementary School, Kupang City, are: First, as a teacher you must take part in a training program to integrate digital literacy in learning. This strategy is an important step in preparing educators to face the demands of technology-based independent learning. Second, changes in learning methods, namely the introduction and understanding of digital platforms used in education such as e-learning, Google Classroom, Zoom and other educational applications. Third, changes in learning media such as the use of social media for school learning such as creating discussion groups on Facebook or WhatsApp where students and teachers can share information and discuss subject matter. Fourth, improving students' character and responsibility in using digital media as a learning tool, teachers train students to behave ethically and

responsibly online, this includes aspects such as privacy, copyright, data protection, and interacting with other people online.

Keywords: *Teacher Strategy, Digital Literacy and Independent Curriculum.*

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam era informasi saat ini dapat dirumuskan sebagai usaha pengembangan manusia yang ditandai dengan bertambahnya pengetahuan, keterampilan, kemampuan, serta perilaku perorangan dan kelompok dimana orang itu berada, melalui kegiatan belajar terus menerus. Dengan demikian, pendidikan ditempatkan sebagai bentuk investasi jangka panjang dan garda terdepan dalam pembangunan bangsa yang telah mengalami tantangan yang besar, sehingga bidang pendidikan sudah semestinya memiliki kepentingan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang siap bersaing dan bergulat dalam menghadapi arus globalisasi. Kemajuan teknologi ini diharapkan dapat memenuhi tuntutan abad 21, dimana suatu lembaga pendidikan harus mampu mengembangkan kemampuan dan keterampilan peserta didik untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Tuntutan tersebut juga mengharuskan guru meningkatkan kemampuannya agar menghasilkan peserta didik yang berdaya saing dan mampu berpikir tingkat tinggi (Hidayati, 2017:2).

Pada zaman sekarang dimana teknologi dan internet sangat berkembang pesat, seorang guru profesional sudah seharusnya menguasai dan dapat menggunakan teknologi dan internet untuk menunjang efisiensi dan efektivitas pendidikan. Penerapan literasi digital didalam proses pembelajaran adalah salah satu cara pemanfaatan teknologi dan internet untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam sebuah pembelajaran. Literasi digital merupakan kecakapan (*life skills*) yang tidak hanya melibatkan kemampuan menggunakan perangkat teknologi, informasi, dan komunikasi, tetapi juga kemampuan bersosialisasi, kemampuan dalam pembelajaran, dan memiliki sikap, berpikir kritis, kreatif, serta inspiratif sebagai kompetensi digital (Nasrullah, dkk. 2017:116).

Dalam era literasi digital, guru harus memiliki pemahaman dan keterampilan teknologi informasi yang mumpuni. Guru yang melek literasi digital tidak hanya menguasai teknologi, tetapi juga mampu mengajarkan siswa tentang penggunaan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab. Penerapan literasi digital didalam proses pembelajaran merupakan pemanfaatan teknologi dan internet yang berkembang pesat saat ini, dimana seorang guru merupakan orang yang menyampaikan informasi atau materi kepada para peserta didik.

Informasi atau materi yang disampaikanpun kepada peserta didik tidak hanya dalam format tercetak seperti buku pelajaran. Internet mulai menyajikan informasi ataupun materi dalam format yang berbeda, yaitu digital. Informasi atau materi tersebut disajikan melalui berbagai fasilitas yang disediakan internet seperti, *website*. Dengan penerapan literasi digital dalam proses pembelajaran dapat memudahkan seorang guru untuk memberikan informasi atau materi tambahan kepada peserta didik, dengan adanya perkembangan internet dan teknologi digital dimana informasi ataupun materi tambahan yang diperlukan seorang guru dapat dengan mudah didapatkan, sehingga dengan penerapan literasi digital dalam pembelajaran dapat meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Dalam penerapan literasi digital dalam proses pembelajaran guru tidak hanya dituntut untuk menggunakan perangkat digital dengan baik, namun juga harus memahami segala hal yang berkaitan dengan teknologi digital tersebut. Perkembangan teknologi dan internet memberikan konsekuensi bagi produksi dan distribusi informasi. Informasi dapat diproduksi dengan mudah dan didistribusi dengan cepat kepada pengguna informasi yang membutuhkan, konsekuensi dari kondisi ini adalah melimpahnya jumlah informasi sehingga terkadang menimbulkan kesulitan bagi pengguna informasi dalam mengakses informasi yang dibutuhkan untuk menunjang penggunaan informasi, maka dari itu dibutuhkan kemampuan literasi digital bagi pencari informasi atau sumber belajar saat ini (Hakimm, 2017:171).

Di era [merdeka belajar](#), kebijakan yang diluncurkan ini mendorong agar kita semua dapat membangun kolaborasi melalui berbagai sarana dan fasilitas. Salah satunya fasilitas digital yang dapat digunakan sebagai sumber belajar, sarana belajar serta dapat mengakses informasi yang akan membantu kita dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Mencampur bahan ajar di dalam proses pembelajaran dengan teknologi digital dapat lebih menarik serta memberikan motivasi belajar, karena mencampur bahan ajar tidak monoton pada teks, tetapi dapat dicampur lebih kreatif dan menarik karena digabungkan gambar, audio, video dan animasi, sehingga dapat mempengaruhi perubahan perilaku belajar berkembang dengan lebih baik digitalisasi sekolah dapat menunjang terjadinya percepatan penyiapan pelajar-pelajar Pancasila sebagai tunas-tunas bangsa.

Guru menjadi perhatian utama dalam adanya kebijakan kurikulum baru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka di era modern ini. Pembelajaran berbasis digital menjadi sebuah metode pembelajaran baru di era moderen dengan menggunakan platform-platform untuk sumber belajar bagi peserta didik. Penggunaan

teknologi digital oleh guru dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Apalagi dunia saat ini telah masuk era industri 4.0 bahkan menuju 5.0 sehingga guru harus mampu meningkatkan menyiapkan murid untuk menghadapi era digital. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal, guru harus memiliki kompetensi digital yang memadai. (Sitompul, 2014:8)

Pembelajaran digital juga dapat meningkatkan kreativitas dari para siswa. Menurut Tang dkk. (2022:11), penggunaan teknologi digital dapat membantu guru untuk membuat lingkungan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, sehingga meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Teknologi digital juga memungkinkan guru untuk menyediakan materi pembelajaran yang lebih variatif, relevan, dan mudah diakses oleh siswa.

Perkembangan zaman saat ini, pola pikir guru pendidik harus mulai berubah menjadi modern yakni berjalan sesuai dengan arah digitalisasi. Pembelajaran digital di dalam kelas dipengaruhi oleh guru yang mengajar di dalam kelas. Apabila seorang guru memiliki kemampuan digital yang baik maka Ia akan menerapkan pembelajaran digital di dalam kelas. Jadi meskipun sekolah mendorong untuk pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran, belum tentu hal tersebut dapat langsung diadopsi oleh para guru (Tekege, 2017:2). Kondisi tersebut berjalan karena perkembangan globalisasi telah mengubah tatanan dunia termasuk dalam dunia pendidikan, menjadikan segala hal menjadi berbasis internet dan teknologi hal ini pun sangat berpengaruh pada dunia pendidikan khususnya di Indonesia.

Proses digitalisasi pembelajaran seperti penerapan pembelajaran digital akan terlaksana secara efektif dan efisien. Guru harus mampu menguasai konsep literasi seperti literasi digital. Literasi digital adalah ketertarikan, sikap dan kemampuan individu dalam menggunakan teknologi digital dan alat komunikasi untuk mengakses, mengelola, mengintegrasikan, menganalisis dan mengevaluasi informasi, membangun pengetahuan baru, membuat dan berkomunikasi dengan orang lain agar dapat berpartisipasi secara efektif dalam Masyarakat (Setyaningsih, 2019:200).

Guru profesional harus mampu memaksimalkan peranya dalam menerapkan pembelajaran berbasis digital. Dalam upaya mendidik siswa guru dituntut untuk dapat memiliki multi tugas, peran, berkompeten, dan mempunyai rasa tanggung jawab untuk menciptakan suatu kondisi belajar yang bersifat kreatif, aktif, menyenangkan dan kreatif. Selain itu, juga harus mampu meningkatkan kualitas mengajar secara signifikan dan dapat meningkatkan kesempatan belajar pada peserta didiknya. Dalam perkembangan pendidikan, guru berperan

sebagai pembangun karakter, penanaman nilai, memberi dorongan dan bantuan, membangun karakter, melakukan pembinaan dan pengawasan, panutan bagi lingkungan dan mendisiplinkan anak (Juhji, 2016:51).

Memaksimalkan peran guru dalam menerapkan proses pembelajaran berbasis digital dalam kurikulum merdeka sangat dibutuhkan sehingga seorang guru harus mampu menguasai literasi digital. Menjadi melek digital bagi guru dalam mendukung pengajaran digital sangat penting karena alat digital secara fundamental mengubah sifat pengetahuan dalam arti bahwa mereka memungkinkan cara yang lebih kreatif, aktif, kolektif, dan pribadi dalam membangun dan mengkomunikasikan pengetahuan melalui media digital. Di era digital, guru dituntut untuk mengikuti perkembangan teknologi, oleh karena itu, sebagai tambahan pada keterampilan mengajar umum, beberapa keterampilan lagi diperlukan untuk ditanamkan pada seorang guru untuk memainkan perannya secara efektif sebagai fasilitator pembelajaran. Sharma (2017:749) menjelaskan ada lima keterampilan sebagai fasilitator pembelajaran bagi guru dalam menerapkan pembelajaran digital yaitu keterampilan jaringan, keterampilan berkomunikasi, keterampilan berpikir, kemampuan mengayomi, dan manajemen pengetahuan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk memecahkan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, menganalisis dan menginterpretasi data yang dikumpulkan di lapangan. (Sugiyono, 2020:206). Metode deskriptif yang mempelajari fenomena dalam lingkungannya yang alamiah. Pendekatan kualitatif deskriptif dalam penelitian ini dimasukkan agar peneliti lebih dapat mengetahui dan menggambarkan apa yang terjadi di lokasi penelitian dengan tegas dan rinci serta berusaha mendapatkan dan mengungkapkan data tentang Strategi guru dalam menerapkan literasi digital pada pembelajaran kurikulum merdeka di kelas IV SD Negeri Batuplat 2 Kota Kupang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Era digital seperti saat ini menuntut setiap orang untuk bisa beradaptasi dengan cepat dan memiliki kemampuan digital yang mumpuni, tak terkecuali guru. Apalagi guru merupakan komponen pendidikan yang utama, di mana sarana prasarana, kurikulum dan komponen pendidikan lainnya tidak berarti apa-apa jika tidak ada gurunya menerapkannya. Guru adalah tenaga profesional yang membutuhkan berbagai persyaratan untuk menjamin profesinya,

persyaratan profesi tersebut pun berkembang sesuai tuntutan zaman. Selain aspek sarana prasarana, Kemampuan guru dan siswa juga memiliki peran yang tidak kalah penting untuk kesuksesan pembelajaran. Inovasi dalam pembelajaran sangat bergantung pada kreativitas guru (Dinata K. B., 2018:59).

Profesional seorang tenaga pendidik yang diperlukan kualifikasi akademik, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta kompetensi untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Berapa kompetensi yang wajib dimiliki guru mulai dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kini harus memiliki kompetensi cakap media digital seperti penggunaan media pembelajaran berbasis digital. Media pembelajaran merupakan perantara antara guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran agar lebih menarik dan cakap. Sehingga materi pembelajaran lebih cepat dikenal siswa dan menarik keuntungan siswa untuk mengetahui lebih lanjut (Nurfadhillah 2021:13).

Komitmen guru dan peserta didik yang merdeka dalam belajar adalah ketekunannya dalam perjalanan menuju tujuan yang bermakna bagi diri sendiri. Komitmen terhadap tujuan dari pembelajaran ini seharusnya tidak sekadar untuk mencari nilai, melainkan yang lebih penting adalah untuk penguasaan (*mastery*). Sehingga kemampuan dan keterampilan yang diperoleh dari hasil pembelajaran benar-benar bersifat nyata, bukan sekadar di atas kertas. Proses pembelajaran tersebut harus dilakukan dengan semangat kemandirian. Di akhir pembelajaran, setiap guru dan murid juga harus melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang dilalui untuk dapat di evaluasi (Shihab, 2017:6).

Gagasan Merdeka Belajar sejatinya merupakan pembelajaran yang memberikan ruang kebebasan terhadap independensi dalam belajar, bersifat kontekstual dan dijalankan secara inovatif. Pembelajaran yang “Merdeka” juga diharapkan harus bersifat kontekstual. Dalam literatur pembelajaran dikenal konsep yang disebut dengan pengajaran dan pembelajaran kontekstual atau *contextual teaching and learning* (CTL). CTL adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka sendiri

Kesimpulan dari hasil analisis data menunjukkan bahwa UPTD SD Negeri Batuplat 2 Kota Kupang telah menerapkan kurikulum merdeka dan pembelajaran kurikulum merdeka yang memberikan kebebasan kepada guru dalam merancang proses pembelajaran yang lebih

sesuai dengan kebutuhan dan konteks siswa. selain itu sekolah telah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.

Meningkatkan literasi digital siswa dalam proses pembelajaran kurikulum merdeka di kelas IV UPTD SD Negeri Batuplat Kota Kupang perlu ditingkatkan, guru harus menjadi fasilitator agar siswa melek digital melalui program literasi digital. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan menggunakan media pembelajaran berbasis digital, dianggap penting karena saat ini siswa melakukan semua kegiatan belajar mengajar secara online yang banyak memanfaatkan informasi dari internet. Kemudahan digital yang sedang dirasakan siswa saat ini membuat mereka harus tetap berliterasi agar pengetahuannya bertambah. Dengan meningkatnya literasi digital akan membuat siswa berfikir kreatif, kritis dan terampil dalam bermedia digital.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam kelas IV (A,B,C) adalah pembelajaran berdiferensiasi, guru telah mendesain pembelajaran dengan baik namun kegiatan pembelajaran belum dilakukan secara efektif karena keterbatasan sarana pendukung kegiatan pembelajaran berdiferensiasi. Kurikulum merdeka dan literasi digital muncul sebagai dua konsep penting yang membawa perubahan positif dalam pendidikan. Kurikulum merdeka menekankan pada pengembangan siswa yang mandiri, kreatif, dan kritis, sementara literasi digital mengajarkan siswa untuk menguasai teknologi digital dan memanfaatkannya dengan efektif. Kombinasi dari kedua konsep ini memiliki potensi besar untuk membentuk generasi muda yang siap menghadapi tantangan di dunia modern yang cepat berubah.

Guru harus mengikuti program pelatihan untuk mengintegrasikan literasi digital dalam pembelajaran. Strategi tersebut merupakan langkah penting dalam mempersiapkan pendidik untuk menghadapi tuntutan pembelajaran merdeka belajar yang berbasis teknologi. Transformasi digital dapat dipahami sebagai proses penggunaan teknologi digital yang sudah tersedia. Seperti Cloud terintegrasi dengan teknologi virtualisasi, mobile computer, dan media lainnya (Loonam et al., 2018:101). Lebih lanjut, transformasi digital adalah “suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan entitas dengan membawa perubahan signifikan dalam karakteristik mereka melalui kombinasi teknologi informasi, komputasi, komunikasi, dan konektivitas” (Vial, 2021:13).

Program pelatihan seperti pelatihan praktis tentang penggunaan alat dan platform digital yang relevan, workshop kolaboratif, pelatihan guru, program sertifikasi guru, in house training dan pengembangan kurikulum yang mendorong penerapan literasi digital serta

mengikuti seleksi program guru penggerak. (Asari, Kurniawan, Ansor, & Putra, 2019:94) program pembelajaran kompetensi literasi digital pada guru dan siswa dapat memberikan dampak positif dalam pemahaman dan kemampuan dalam penggunaan media digital khususnya untuk media pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran agar proses belajar mengajar menjadi lebih efektif. Pemanfaatan media pembelajaran adalah bagian yang harus diperhatikan oleh guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Hal tersebut membuat guru perlu mempelajari dengan memilih dan menetapkan media pembelajaran yang sesuai agar proses pembelajaran dilaksanakan secara optimal dan dapat tercapainya tujuan pembelajaran (Tafonao, 2018:103).

Pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran merupakan langkah tepat agar tercapainya pesan pembelajaran secara efektif dan terjadinya proses pembelajaran yang berkualitas. Munculnya media sosial bagi generasi Z yang berperan aktif dalam dunia maya dimana mempermudah mereka dalam memperoleh informasi dan pengetahuan, juga berperan aktif pada proses pembelajaran seperti bertanya dan menggali informasi lebih dalam. Sehingga peran guru sebagai fasilitator yang menyediakan fasilitas dalam memadai proses pembelajaran untuk mengembangkan kapasitas diri siswa (Zazin & Zaim, 2020:32). Generasi milenial lebih sering melihat media sosial daripada melihat materi belajar atau mengikuti pembelajaran karena media sosial menampilkan konten yang lebih menarik perhatiannya daripada pembelajaran (Marini, 2019:56). Oleh karena itu, pendidik dapat menjadikan media sosial sebagai media pembelajaran karena media sosial memiliki daya tarik tersendiri yang dapat memotivasi pembelajaran dan mempengaruhi prestasi belajar, media sosial pun selalu memberikan pembaharuan berupa informasi terkini yang dijelaskan secara lengkap dan dapat diakses kapan saja dan dimana saja (Salehuddin, 2020:16).

Fasilitas pada media sosial memiliki kesamaan dengan fasilitas belajar sehingga pendidik dapat memanfaatkan media sosial sebagai media pembelajaran yang alternatif dan mendukung keterampilan belajar mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dikelas IV, guru menggunakan media sosial untuk dijadikan media pembelajaran seperti WA, Guru menjadikan WA sebagai sumber belajar yang efektif dan memudahkan siswa dalam mendapatkan sumber materi pembelajaran, ada materi yang guru bagikan kedalam group WA kelas IV, tujuanya

adalah siswa dapat mengakses pembelajaran serta tugas individu maupun kelompok selama berada di rumah atau diluar kelas.

Beberapa manfaat media sosial dalam media Pendidikan (Simarmata, 2022: 364) adalah sebagai berikut:

1. Media sosial memungkinkan peserta didik untuk lebih mengembangkan kemampuannya, terutama dalam hal teknis dan sosial yang memang sangat dibutuhkan untuk menghadapi perkembangan di era digital saat ini. Mereka juga akan menemukan cara untuk beradaptasi dan berbaur dengan teman dekat mereka melalui media sosial, di mana capaian pertemanan yang lebih baik juga terbentuk.
2. Media sosial yang digunakan peserta didik juga memungkinkan mereka untuk memperluas jaringan pertemanan tanpa harus bertemu langsung. Menemukan orang yang benar-benar dibutuhkan bahkan lebih mudah. Tentu saja, dampak positifnya datang melalui berbagai jenis komunitas online.
3. Semakin luas komunitas pertemanan, semakin termotivasi peserta didik. Terutama dalam hal pengembangan diri melalui jalinan dan masukan dari teman-teman baru yang terhubung melalui media online.
4. Melalui media sosial seperti Facebook, Twitter, dan Instagram dapat membantu meningkatkan kualitas pertemanan peserta didik, terutama dalam hal kepedulian dan empati terhadap teman online. Dengan demikian, media sosial untuk pembelajaran tidak terbatas pada materi pembelajaran saja. Ini dapat dibagi menjadi tiga bagian yang bermanfaat: infrastruktur, informasi, dan alat untuk membuat dan menyampaikan konten media itu sendiri.

Media sosial memainkan peran besar dalam pendidikan. Hal ini tentu saja dibuktikan dengan semakin banyaknya metode yang dikembangkan dalam dunia pendidikan yang banyak menggunakan media pembelajaran media sosial. Pemanfaatan media sosial untuk pembelajaran dapat lebih meningkatkan kualitas pembelajaran jika digunakan semaksimal mungkin. Namun media sosial mempunyai dampak negatif ketika penggunaannya tidak terkontrol dan informasinya tidak disaring, bisa terjadi kesalahan dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran berbasis digital perlu diperkuat dengan pendidikan karakter setiap siswa. Meningkatkan karakter dan tanggung jawab siswa dalam menggunakan media digital sebagai sarana pembelajaran, guru melatih siswa untuk berperilaku secara etis dan

bertanggung jawab saat online, hal ini mencakup aspek seperti privasi, hak cipta, perlindungan data, dan berinteraksi dengan orang lain secara online. Segala aktivitas digital yang ada di ruang digital dan menggunakan media digital memerlukan etika digital. Saat publik menerapkan netiket (etika dalam berinternet) dimanapun dan kapanpun tentu tidak selalu ada yang mengawasinya. Perkembangan intelektual dalam kehidupan berbangsa dan bernegara harus diimbangi dengan nilai, moral dan akhlak yang baik dari masing-masing individu. (Dewi, Hamid, Annisa, Octafianti, & Genika, 2021:49) membentuk karakter siswa di era digital, literasi digital memiliki peran yang penting karena siswa lebih tertarik pada teknologi, guru dapat memanfaatkan *youtube* dan media sosial lainnya sebagai media untuk mengembangkan nilai-nilai karakter.

Guru dan siswa perlu memahami aturan atau etika penggunaan digital dalam kegiatan pembelajaran. Dalam istilah digital disebut *netiquette*, *netiquette* merupakan peraturan penggunaan media sosial sebagai alat komunikasi atau transfer data antar sesama dalam suatu jaringan *internet*. (Fahrimal, 2018:69). Berdasarkan modul etis bermedia digital yang dibuat oleh Kusumastuti (2021:198) dapat digunakan sebagai pedoman dalam menggunakan media sosial, yaitu:

1. Etika berinternet (*netiquette*)

Pengguna memahami prinsip etika berkomunikasi dalam media sosial, terutama menghindari dan mengunggah konten sensitif dalam suatu kelompok.

2. Pemahaman tentang informasi berisi konten negative

Pengguna membaca, memahami, dan menganalisis isi informasi tersebut apakah memuat konten negatif seperti berita bohong, ujaran kebencian, pembulian. Kemudian, pengguna perlu mengetahui dampak dari menciptakan atau menyebarkan konten negatif tersebut.

3. Pemahaman dalam berinteraksi, berpartisipasi, berkolaborasi di media digital sesuai dengan peraturan yang ditetapkan. Pengguna perlu mengetahui dan memahami apa saja kebijakan yang telah ditetapkan saat menggunakan media sosial.

4. Pemahaman dalam berinteraksi dan bertransaksi elektronik di media digital sesuai dengan peraturan yang ditetapkan.

Pemanfaatan Media Sosial dan perangkat digital lain sebagai Media Pembelajaran merupakan proses penerapan literasi digital dalam pembelajaran. Melibatkan teknologi video

dalam pembelajaran mampu meningkatkan kemampuan belajar mahasiswa dari pada tanpa menggunakan media. Dengan menggunakan media sosial, mahasiswa mampu mandiri dan lebih aktif dalam dunia perkuliahan karena dapat dengan mudah mencari sumber-sumber yang terpercaya untuk memperdalam materi kuliah mereka. Mahasiswa jadi dapat berpikir lebih dalam lagi mengenai referensi yang dicari dengan mengaitkan materi yang sudah diberikan oleh dosen saat perkuliahan. Hal seperti ini dapat menjadi dampak positif untuk mahasiswa untuk membantu berpikir lebih kritis lagi dan tidak hanya berpatokan pada satu sumber.

Dengan literasi digital yang tepat, siswa dapat memperoleh banyak informasi pembelajaran dari platform pembelajaran online dan menjaga interaksi interpersonal dengan teman sebaya dan guru. Guru dapat meningkatkan tingkat literasi digital siswa dengan mengembangkan pembelajaran dengan menggunakan teknologi komputer dan penggunaan alat digital dalam bentuk offline, online, atau metode campuran. Teknologi informasi dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Misalnya, platform pembelajaran berbasis proyek online dapat menyediakan pembelajaran berkualitas tinggi yang hampir sama dengan metode tatap muka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Strategi implementasi kurikulum merdeka dengan literasi digital merupakan langkah inovatif dalam pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan literasi digital siswa. Strategi yang dapat diterapkan oleh guru dalam menerapkan literasi digital dalam proses pembelajaran kurikulum merdeka di kelas IV UPTD SD Negeri Batuplat 2 Kota Kupang, yaitu: *Pertama*, Sebagai guru harus mampu menerapkan media pembelajaran berbasis *digital*. Strategi tersebut merupakan langkah penting dalam mempersiapkan pendidik untuk menghadapi tuntutan pembelajaran merdeka belajar yang berbasis teknologi. Program pelatihan seperti pelatihan praktis tentang penggunaan alat dan platform digital yang relevan, workshop kolaboratif, pelatihan guru, program sertifikasi guru, *in house training* dan pengembangan kurikulum yang mendorong penerapan literasi digital serta mengikuti seleksi program guru penggerak. *Kedua*, perubahan metode pembelajaran yaitu pengenalan dan pemahaman platform digital yang digunakan dalam pendidikan seperti *e-learning*, *Google Classroom*, *Zoom* dan aplikasi pendidikan lainnya. *Ketiga*, perubahan media pembelajaran seperti pemanfaatan media sosial untuk pembelajaran sekolah seperti membuat grup diskusi di

facebook atau whatsapp di mana siswa dan guru dapat berbagi informasi dan berdiskusi tentang materi pelajaran. Selain itu, media sosial juga dapat digunakan sebagai sarana untuk mengadakan kuis atau latihan belajar yang interaktif. *Keempat*, meningkatkan karakter dan tanggung jawab siswa dalam menggunakan media digital sebagai sarana pembelajaran, guru melatih siswa untuk berperilaku secara etis dan bertanggung jawab saat online, hal ini mencakup aspek seperti privasi, hak cipta, perlindungan data, dan berinteraksi dengan orang lain secara online.

Saran

1. Bagi Guru,

Guru dapat meningkatkan peranannya sesuai kewajiban pendidik, mengingat pentingnya peran guru dalam meningkatkan literasi digital di masa sekarang dalam proses pembelajaran berdiferensiasi, guru harus mampu menggunakan teknologi dalam pembelajaran dan juga membimbing siswa untuk meningkatkan kemampuan literasi digital dalam kelas

2. Bagi Siswa

Siswa dapat meningkatkan literasi digital sebagai penunjang pembelajaran untuk mengasah kreatifitas dan menambah pengetahuan. Proses pembelajaran berdiferensiasi yang sekarang banyak memanfaatkan sumber digital mendorong siswa harus bisa mencari informasi digital yang baik dan mulai menyukai bacaan digital dalam kegiatan pembelajaran sejarah.

3. Bagi Sekolah

Membantu proses peningkatan literasi digital siswa dengan memaksimalkan pemanfaatan e-perpustakaan, e-modul, media pembelajaran berbasis digital berbasis web Media pembelajaran berbasis web : *WordPress Edublogs, Blogspot, Google site, Indonesia Montessory, Selingkar, Wolfram Alpha dll*, serta beberapa aplikasi digital yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar dan referensi untuk menunjang proses pembelajaran kurikulum merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

Asari, A., Kurniawan, T., Ansor, S., & Putra, A. B. N. R. (2019). *Kompetensi literasi digital bagi guru dan pelajar di lingkungan sekolah kabupaten Malang. BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 3(2), 98-104

- Hidayati, A. U. 2017. Melatih Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Pembelajaran Matematika Pada Peserta didik Sekolah Dasar, Terampil, Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar 4 (2), 143-156
- Loonam, J., Eaves, S., Kumar, V., & Parry, G. (2018). Towards digital transformation: Lessons learned from traditional organizations. *StrategicChange*, 27(2),101–109. <https://doi.org/10.1002/jsc.2185>
- Nasrullah, R, dkk. (2017). Materi Pendukung Literasi Digital. Jakarta: KementrianPendidikan dan Kebudayaan
- Nurfadhillah, Septy. 2021. *Media Pembelajaran di Jenjang SD*. Jawa Barat: CV Jejak. Purba,
- Ramen An dkk. 2021. *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Medan: Yayasan Penulisan Kami.
- Sitompul, B. (2022). Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 13953-13960.
- Setyaningsih, R., Abdullah, A., Prihantoro, E., & Hustinawaty, H. (2019). Model penguatan literasi digital melalui pemanfaatan e-learning. *Jurnal Aspikom*, 3(6), 1200-1214.
- Sharma, M. (2017). Teacher in a digital era. *Global Journal of Computer Science and Technology: GInterdisciplinary*, (17)3.
- Shihab, N. (2017). *Merdeka belajar di ruang kelas*. Lentera Hati
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103–114
- Vial, G. (2021). Understanding digital transformation: A review and a research agenda. *Managing Digital Transformation: Understanding the Strategic Process*, 28(2), 13–66
- Zazin, N., & Zaim, M. (2020). *Media Pembelajaran Agama Islam Berbasis Media Sosial Pada Generasi-Z. Proceeding Antasari International Conference*, 1(1).